

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia mieloid akut (AML) merupakan keganasan hematologi yang ditandai oleh proliferasi abnormal sel mieloid imatur (blast) di sumsum tulang yang menyebabkan penurunan produksi sel darah normal. Subtipe AML-M4 atau acute myelomonocytic leukemia adalah varian yang melibatkan proliferasi dua garis keturunan, yaitu mieloid dan monositik, yang sering kali menimbulkan gejala sistemik berat akibat infiltrasi jaringan dan penurunan fungsi hematopoietik (Döhner et al., 2022).

AML-M4 ditandai oleh proliferasi berlebihan sel mieloid dan monosit di sumsum tulang yang menghambat produksi sel darah normal, sehingga menimbulkan anemia, trombositopenia, dan leukopenia fungsional (Döhner et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan berbagai gejala seperti kelemahan, pucat, mudah memar, dan infeksi berulang, yang sering disertai dengan penurunan nafsu makan, mual, dan muntah, terutama pada pasien pasca-kemoterapi.

Dalam kondisi tersebut, peran asuhan gizi terstandar (PAGT) menjadi sangat penting untuk memastikan pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi sesuai kondisi klinis pasien. Pasien kanker dengan berat badan kurang umumnya membutuhkan asupan energi tinggi (35–40 kkal/kgBB/hari) dan protein tinggi (1,5–2 g/kgBB/hari) untuk mendukung proses penyembuhan, mempertahankan massa otot, serta meningkatkan

daya tahan tubuh (Arends et al., 2017; Fearon et al., 2011). Melalui proses PAGT yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi gizi, diharapkan dapat diketahui sejauh mana perubahan status gizi pasien terjadi selama perawatan. Dengan demikian, pelaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien AML-M4 post kemoterapi dengan malnutrisi berat menjadi langkah strategis untuk mendukung terapi medis, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien selama masa perawatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito ?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui proses asuhan gizi terstandar pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito

b. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji skrinning gizi untuk mengetahui risiko malnutrisi pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut,

Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di
Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito

- b. Mampu mengidentifikasi kondisi pasien berdasarkan hasil pengkajian gizi ditinjau dari antropometri, biokimia, fisik, klinis, Riwayat makan dan Riwayat lainnya pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito
- c. Mampu menentukan diagnosis gizi pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito
- d. Mampu melakukan intervensi gizi pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito
- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired

Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito
- b. Sebagai bentuk pengembangan keilmuan bidang gizi, khususnya dalam rumpun gizi klinik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito

b. Bagi Institusi

Tugas akhir ini dapat memberikan pembandingan dan acuan yang berkaitan dengan proses asuhan gizi terstandar pada pasien Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi,

Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito

E. Keaslian Riset Ilmiah

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai asuhan gizi terstandar pada pasie Acute Myelomonocytic Leukemia (AML)- M4 Post Kemoterapi, Cephalgia Tanpa Lateralisasi Onset Akut, Community-Acquired Pneumonia (CAP), dan Malnutrisi di Bangsal Dahlia RSUP Dr. Sardjito. Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(1)	Asuhan Gizi Pasien dengan AML dengan Gum bleeding, Trombositopenia, dan Anemia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta	<p>a. Melakukan penelitian mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien AML</p> <p>b. Merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi dan perbedaan data ADIME</p>	<p>Asupan pasien tetap rendah sehingga menyebabkan penurunan berat badan dan memperburuk status gizi. Niali hb dan trombosit juga menurun, menunjukkan anemia dan trombositopenia masih ada,</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					sehingga gumbleeding tetap terjadi dan menghambat peningkatan nafsu makan. Secara keseluruhan kondisi klinis pasien AML masih belum mengalami perbaikan.
2.	(2)	Asuhan Gizi pada Pasien Acute Myeloid Leukimia (AML) di Ruang Kemuning 1 RSUD Dr. Soetomo Surabaya	a. Melakukan penelitian mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien AM b. Merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus	Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi dan perbedaan data ADIME	Monitoring menunjukkan bahwa meskipun asupan pasien mulai membaik, kondisi hematologi seperti anemia, trombositopenia, dan gum bleeding belum menunjukkan perbaikan berarti. Nilai Hb dan trombosit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>tetap rendah sehingga keluhan lemas dan perdarahan masih terjadi. Berat badan tidak berubah, menandakan status gizi belum membaik. Secara keseluruhan, hasil monitoring menunjukkan bahwa perbaikan asupan belum cukup untuk memperbaiki kondisi klinis akibat proses penyakit AML</p>
3.	(3)	Pengaruh Gizi terhadap Respon Terapi Pasien Chronic Myelocystic Leukemia (CML)	a. Melakukan penelitian mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien AML	Penelitian ini dilakukan di RS Wahidin Sudirohusodo dan perbedaan data ADIME	Adanya perbaikan asupan energi dan protein berdampak positif terhadap status metabolik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			a. Merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus		dan status gizi pasien. Setelah intervensi nutrisi, terjadi peningkatan LLA, kenaikan kadar Hb, serta perbaikan albumin yang sebelumnya sangat rendah